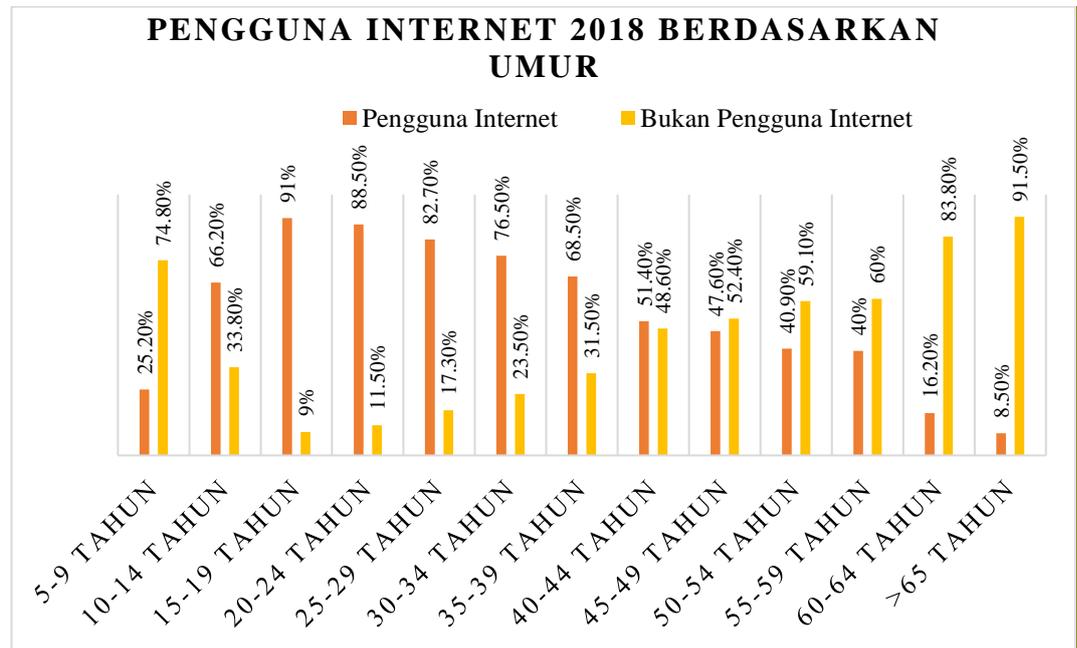


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri teknologi informatika saat ini telah berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat bahwa sekarang jarak sudah bukan menjadi hambatan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, yaitu dengan banyaknya jejaring sosial yang sudah ada, seperti Instagram, whatsapp, telegram, youtube, website dan lain sebagainya. Perkembangan dunia informatika telah berkembang hampir di seluruh negara, salah satunya adalah Indonesia. Indonesia menduduki peringkat kelima dalam kategori pengguna internet tertinggi di Dunia (Jayani, 2019). Pengguna internet di Indonesia kurang lebih sebanyak 27.916716 pada tahun 2018 (APJII & Indonesia, 2018). Hal ini dapat dikatakan wajar, karena penduduk negara Indonesia tergolong padat. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan penelitian terkait penggunaan internet dan menunjukkan hasil bahwa, Pengguna internet tertinggi di Indonesia adalah dari kalangan remaja. Hal ini dapat dilihat dari data pengguna media sosial berikut ini:



Sumber: (APJII & Indonesia, 2018)

Gambar I.1 Pengguna Internet 2018 Berdasarkan Umur

Remaja Indonesia merupakan masyarakat yang pada umumnya masih dalam tahap studi dan sedang menempuh jenjang Pendidikan SMP sampai Kuliah S1. Apabila dilihat dari sisi psikologis, usia remaja merupakan fase dimana pertumbuhan manusia cenderung masih belum stabil dan masih lebih rentan terhadap berbagai macam pengaruh, sebagai contoh adalah pengaruh akan gaya bahasa, gaya berpakaian, gaya akan makanan, hingga pengaruh dari teknologi informatika berupa media sosial. Dari hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, sebagian besar pengguna internet di Indonesia menggunakan internet untuk beberapa kepentingan seperti komunikasi melalui pesan sebesar 24,7%, untuk akses ke media sosial sebanyak 18,9% dan media yang sering dikunjungi adalah Facebook 50,7%, Instagram 17,8%, dan Youtube 15,1% (APJII & Indonesia, 2018), selain untuk komunikasi melalui pesan dan untuk akses

media sosial, mereka memanfaatkan internet untuk mencari informasi sebesar 11,5% pengguna.

Remaja yang lahir pada tahun 1995-2010 merupakan remaja yang bisa dikatakan generasi Z yang dipopulerkan oleh Bruce Horovitz dalam artikelnya yang berjudul *Rebranding Ukrainian Generations and Generation Y through the Prism of Modern Views*. Mereka lahir pada saat digital teknologi dan informasi berkembang. Maka dari itu tidak heran jika akses internet menjadi budaya di kehidupan generasi tersebut, hingga mereka merasa hampa dengan tidak adanya internet untuk melakukan akses ke media sosial yang mereka butuhkan. Kemampuan yang tinggi dalam mengakses internet, menjadikan mereka memiliki kesempatan yang lebih banyak dan terbuka untuk pengembangan diri, yang merupakan salah satu ciri-ciri remaja generasi Z. Berkembang pesatnya dunia teknologi, tetap saja terdapat nilai positif dan negatif.

Dampak negatif yang didapatkan adalah mereka akan cenderung menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang instan, karena mereka sudah terbiasa berkomunikasi dan menyelesaikan masalah melalui dunia digital yang dirasa serba cepat dan praktis. Selain itu, intensitas yang tinggi dari para remaja tersebut dalam mengakses internet, membuat mereka menjadi apatis dan anti sosial terhadap lingkungan. Padahal bersosialisasi dengan lingkungan, merupakan hal yang sangat penting. Contohnya memperhatikan lingkungan sekitar dan teman sebaya yang ada disekitar mereka. Nilai positif yang didapatkan adalah sikap keingintahuan yang

sangat tinggi, sehingga ketika ia dihadapkan dengan suatu hal yang rumit, mereka dengan otomatis akan mencari informasi yang dibutuhkan melalui internet. Kemampuannya yang tinggi dalam mengakses informasi melalui internet, apakah hal tersebut digunakan oleh para generasi Z untuk mencari tahu informasi tentang zakat?

Indonesia tercatat sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Maka, dengan banyaknya penduduk muslim, seharusnya terdapat sebuah potensi zakat yang besar. Akan tetapi, masih banyak problematika tentang zakat ditengah masyarakat Indonesia. Misalnya seperti, pemahaman mereka yang masih klasik terhadap zakat, pembayaran zakat masih dilakukan secara personal, masyarakat belum begitu mengenal dengan lembaga zakat, belum sepenuhnya percaya terhadap pengelolaan dana zakat, sosialisasi yang dilakukan lembaga zakat belum sepenuhnya mencakup seluruh lapisan masyarakat, dan lain-lain (Bisri, 2017).

Zakat menurut KBBI merupakan jumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya), menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syarak. Zakat juga merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim yang harus dikeluarkan jika harta yang dimiliki sudah mencapai batasan nisab. Hal tersebut sudah diatur dan tertuliskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah bersama dengan orang-orang yang ruku’.”

Zakat merupakan salah satu rukun iman yang menempati posisi ke-3 dalam agama Islam. Maka dari itu, sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mengetahui segala yang berkaitan tentang zakat. Seperti yang telah diketahui, zakat memiliki ketentuan-ketentuan yang khusus, diantaranya adalah ketentuan tentang orang yang wajib berzakat serta orang yang berhak menerimanya. Pengelolaan dana zakat menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan juga mengingat dana zakat, harus disalurkan secara amanah kepada yang berhak menerimanya sesuai ketentuan dari Al-Quran dan Assunah. Akan tetapi, saat ini masih banyak yang belum mengetahui tentang ketentuan-ketentuan khusus terkait zakat tersebut, terutama kaum remaja. Kebanyakan diantara mereka hanya mengetahui zakat itu adalah kewajiban seseorang untuk membayar sebagian dari hartanya untuk orang lain yang membutuhkan. Padahal ilmu tentang zakat merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi umat Islam tak terkecuali para remaja. Dalam ketentuan tersebut terdapat hukuman bagi orang yang sudah wajib berzakat, akan tetapi ia tidak mau mengeluarkan zakatnya. Hal tersebut masih banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Maka dari itu, perlunya pemahaman akan literasi zakat yang lebih mendalam dan komprehensif, terutama bagi mereka yang masih muda dan memiliki memiliki usaha dengan pendapatan yang sesuai dengan nisab zakat.

Salah satu yang menjadi perhatian khusus bagi Lembaga Zakat adalah memberikan sebuah edukasi zakat bagi para muzzaki dan calon

muzzaki, baik itu dari kalangan remaja maupun kalangan orang tua terlebih itu masyarakat secara umum. Hal itu dapat dilakukan oleh Lembaga Zakat melalui media seperti instagram, facebook, website, twitter, youtube, website, instagram, facebook, twitter, dan lain-lain. Selain memberikan edukasi kepada masyarakat, Lembaga Zakat juga perlu mengadakan program penyuluhan yang diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat mengenai zakat. Terkait hal tersebut, PUSKAS (Pusat Kajian Strategis) BAZNAS pusat menerbitkan indikator literasi zakat untuk dijadikan acuan oleh para Lembaga zakat yang diterbitkan pada akhir 2019 ini. Harapan diterbitkannya indeks literasi zakat agar Lembaga zakat mampu membuat regulatory instrument yang tepat, sehingga dalam melakukan penghimpunan dana zakat bisa mencapai titik maksimum, yang nantinya akan memberikan dampak yang besar untuk kesejahteraan para penerima dana zakat (mustahiq).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi yang dikenal dengan kota pelajar. Sleman merupakan salah satu kabupaten yang ada di DIY dengan wilayah terluas dibandingkan dengan 4 Kabupaten lainnya. Sleman mempunyai karakteristik berdasarkan sumberdayanya yang terbagi menjadi 4 kawasan, antara lain:

1. Kawasan lereng gunung merapi yang dimulai dari jalan yang menghubungkan kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan sampai dengan Puncak Gunung Merapi yang mana wilayah ini kaya

akan sumberdaya air dan potensi elowisata yang berorientasi pada aktivitas Gunung Merapi dan ekosistemnya.

2. Kawasan Timur meliputi Kecamatan Prambanan, Kalasan, dan Berbah. Wilayah ini kaya akan tempat peninggalan purbakala (candi) sebagai pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.
3. Kawasan Tengah merupakan wilayah aglomerasi perkotaan Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Gemplak, Depok, dan Gamping. Wilayah ini cepat berkembang dan merupakan pusat pendidikan, industri, perdagangan, dan jasa.
4. Kawasan Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan, dan Moyudan. Wilayah ini merupakan daerah pertanian lahan basah dan penghasil bahan baku kegiatan industri kerajinan manding, dan gerabah.

Dari karakteristik yang telah diuraikan diatas dapat memberikan gambaran bahwa, Sleman merupakan daerah dengan berbagai karakteristik di dalamnya dan dapat dikatakan bahwa Sleman merupakan Kabupaten yang heterogen. Hal ini menjadikan Kabupaten Sleman menjadi daerah yang sesuai dengan penulis karena dapat merepresentasi masyarakat dari semua kalangan.

Alasan penulis mengambil tema tentang media sosial dan literasi zakat pada generasi Z karena, dewasa ini media sosial semakin berkembang pesat, dan pengguna media sosial teraktif adalah para remaja generasi Z

khususnya yang masih menempuh jenjang pendidikan. Intensitas yang tinggi dari generasi Z dalam mengelola media sosial untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, apakah hal tersebut mereka gunakan untuk mencari informasi tentang zakat juga atau tidak, padahal sebagian mereka adalah seorang muslim. Pertanyaan inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk berkeinginan melakukan penelitian ini, maka peneliti mengambil judul **“PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN LITERASI ZAKAT BERDASARKAN INDEKS LITERASI ZAKAT BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (STUDI KASUS: GENERASI Z DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan dasar tentang zakat pada generasi Z berdasarkan indeks literasi zakat?
2. Bagaimana pengetahuan lanjutan tentang zakat pada generasi Z berdasarkan indeks literasi zakat?
3. Bagaimana peran media sosial dalam meningkatkan literasi zakat pada generasi Z di Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi untuk mengarahkan dan memfokuskan suatu penelitian untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dasar tentang zakat pada generasi Z berdasarkan indeks literasi zakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan lanjutan tentang zakat pada generasi Z berdasarkan indeks literasi zakat.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran media sosial dalam meningkatkan literasi zakat pada generasi Z di Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dari sisi teoritis maupun praktis nantinya. Manfaat dari penelitian mengenai “Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Literasi Zakat Berdasarkan ILZ BAZNAS pada Generasi Z (Studi Kasus: Generasi Z Di Kabupaten Sleman)”

1. Teoritis

Penelitian terkait peran media sosial dalam meningkatkan literasi zakat pada generasi Z ini dapat menambah wawasan khususnya bagi penulis dan juga bagi pembaca dalam mengetahui peran media sosial dalam meningkatkan literasi zakat pada generasi Z. kegunaan lain dari penelitian ini adalah dapat membantu untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan literasi zakat pada generasi Z.

2. Praktis

- a. Bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan menambah ilmu terkait peran media sosial dalam meningkatkan literasi zakat pada generasi Z.
- b. Bagi Lembaga yang bersangkutan diharapkan penelitian ini menjadi langkah awal untuk meningkatkan literasi zakat pada masyarakat di Kabupaten Sleman khususnya para remaja.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi atau bahan acuan yang akan meneliti terkait literasi zakat generasi Z di daerah lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan ini disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori yang sesuai dengan judul penelitian, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian dan implikasi kebijakan dari hasil penelitian.